Jurnal Ilmiah Telaah
http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah
p-ISSN2477-2429 | e-ISSN 2620-6226
Vol.5, No.2, Bulan Juli 2020, Hal. 01-07

Analisis Bentuk dan Fungsi Penggunaan *I'a* pada Remaja di Desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima (Kajian Sosiopragmatik)

[1]Nurmiwati, [2]Sri Maryani, [3]Akhmad H Mus
[123]Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
[1]nurmiwati1986@gmail.com, [2]maryanisri218@gmail.com [3]hahmadmus@gmail.com

INFO ARTIKEL

RiwayatArtikel:
Diterima:.03-05-2020
Disetujui:.01-07-2020

Kata Kunci:
Bentuk
dan
fungsi
I'a

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi penggunaan *i'a* pada remaja di desa Pandai kecamatan Woha kabupaten Bima metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, rekaman, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan adanya penggunaan *i'a* pada remaja di desa Pandai dengan bentuk dan fungsi yang beragam sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.Bentuk *i'a* pada remaja di desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima meliputi bentuk lingkungan, keadaan, sifat, dan wujud. Fungsi penggunaan *i'a* pada remaja di desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima meliputi sindiran, perumpamaan, ekspresi rasa marah, ekspresi rasa kecewa, ekspresi memuji, cacian dan teguran.

Keywords:
Form
and
function
I'a

Abstract: This study aims to determine the form and function of the use of i'a in adolescents in Pandai village, Woha sub-district, Bima district. The data collection methods used in this study are the method of observation, interview, recording, and documentation. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis methods. From the results of the study found the use of i'a in adolescents in the village of Pandai with different forms and functions in accordance with the theory used in this study. and form. The function of the use of i'a in adolescents in Pandai village, Woha District, Bima Regency includes satire, parables, expressions of anger, expressions of disappointment, expressions of praise, scolding and reprimands.

https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.2607
This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa dan masyarakat memiliki hubungan, yaitu hubungan bentuk-bentuk bahasa tertentu yang dinamakan variasi, ragam, atau dialek. Selain itu, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu di dalam masyarakat, misalnya bidang pendidikan digunakan ragam baku, di dalam kehidupan sehari-hari digunakan ragam tidak baku, dan sebagainya. Secara umum bahasa merupakan alat berkomunikasi dan alat pengenal antarsuatu penutur dari kalangan atau dari daerah yang berbeda.

Bahasa kasar yang sering kita ucapkan terkadang timbul dari emosi atau perasaan pada saat itu. Misalnya ketika kita marah atau jengkel, secara tidak sadar kita mengekspresikannya dengan *i'a*. Hal itu dijelaskan Pateda (2001: 32) yang berkaitan dengan

makna emotif (*emotive meaning*), yaitu makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakan. Pada umumnya bahasa kasar atau *i'a* di desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima kebanyakan digunakan oleh para remaja yang sedang beranjak dewasa. Menurut Kristin Hasund (2002:110) mengemukakan bahwa pemakaian kata-kata makian, hinaan, ejekan dan tuturan sejenisnya di antara wanita-wanita kelas pekerja atau di bawahnya sangat lazim, dan penggunaanya merupakan simbol keakraban. Dengan demikian, bagaimana pun juga kata-kata makian mempunyai kedudukan yang sentral dalam aktifitas komunikasi secara verbal sebagai salah satu sarana untuk menjalankan fungsi emotif bahasa.

Tidak selamanya dalam suatu masyarakat menggunakan kesantunan dalam berbahasa, tetapi juga terdapat bahasa yang kasar dalam berbahasa. Bahasa kasar dalam masyarakat Bima dikenal dengan istilah *i'a*. *I'a* berarti memaki. *I'a* diperuntukan untuk orang yang membuat kita marah, jengkel, sinis, dan sejenis. *I'a* termasuk bagian dari penggunaan bahasa yang kasar dalam berbahasa. Kekasaran bahasa berkaitan erat dengan sarkasme. Dalam penggunaan *i'a* memanfaatkan berbagai kata makianuntuk mengekspresikan segala bentuk ketidaksenangan dan ketidakpuasaan terhadap situasi yang tengah dihadapi.

Apabila bahasa yang digunakan tidak terkendalikan, maka perpecahan bisa ditimbulkan baik antarindividu, golongan, ras, bahkan kehidupan bernegara.Bahasa kasar yang sering diucapkan terkadang timbul dari emosi atau perasaan pada saat marah. Era globalisasi ini banyak orang yang menggunakanbahasa kasar yang dapat memicu tindakan anarkis. Bahasa kasar yang diucapkannya tidak hanya membahayakan di dalam pergaulan, tetapi nyawa pun bisa menjadi taruhannya. Apabila tidak berhati-hati dalam berbahasa akan memicu bahaya pada kita sendiri seperti pribahasa lidah setajam pedang yang artinya cukup dengan perkataan seseorang bisa mati, misalnya dengan fitnah yang sangat kejam.

Kasus yang diungkapkan di atas, terjadi juga pada masyarakat pedesaan. Meskipun penelitian yang dilakukan adalah pada masyarakat pengguna bahasa daerah seperti masyarakat di Desa Pandai Kecamatan Woha yang belum terkontaminasi oleh kehidupa glamor. Alasan yang paling mendasar kenapa penelitian ini penting untuk diteliti, karena penggunaan makian dalam melakukan tindak tutur antara penutur dengan mitra tutur atau yang lebih umumnya penelitian yang berkaitan dengan *I'a* bagian dari sarkasme berbahasa dalam bahasa bima yang sangat jarang dilakukan.

Penelitian ini perlu untuk dilakukan, karena adanya keprihatinan peneliti dengan kondisi masyarakat yang semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakatnya akan tetapi tidak meninggalkan kebiasaan menggunakan *i'a* dalam melakukan tintak tutur sehari-hari. Alasan kenapa *i'a* dipetahankan dalam berkomunikasi perlu untuk diketahui sehingga tidak sekedar mengatakan akan terjadi keributan dan

perpecahan. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian tentang hal ini.

I'a dipergunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat Bima tentunya memiliki fungsi tersendiri dalam melakukan tindak tutur. *I'a* ada hal yang negatif untuk diucapkan. Pertanyaan yang kemudian perlu kita pecahkan, mengapa masarakat Bima harus menggunakan *i'a* dalam melakukan tindak tutur sementara hal tersebut adalah hal yang tidak baik menurut orang lain. Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga kita bisa menemukan alasan kenapa tetap digunakan oleh masyarakat Bima.

I'a merupakan bagian dari kekayaan linguistik yang dimiliki oleh masyarakat Bima pada umumnya. Karena hal ini bagian dari kekayaan linguistik untuk itu penelitian yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi*i'a*juga dipandang penting dilakukan oleh para peneliti sehingga masyarakat juga menyadari akan keanekaragaman linguistik yang timbul dimasyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti penggunaan *i'a* yang terdapat dalam masyarakat Bima khususnya di desa Pandai Kecamatan Woha yang berkaitan dengan Bentuk dan Fungsi Penggunaan *i'a* Pada Remaja di Desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima".

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskripsif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi penggunaan *i'a* pada remaja.Tempat penelitian dilakukan di Desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima.Sumber data penelitian yaitu remaja dan objeknya adalah penggunaan *i'a* Teknik penggumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, rekaman, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk *I'a* yang Digunakan oleh Remaja di Desa Pandai

1. Bentuk *I'a* tentang lingkungan

Ai ta'i ra ede ˗deire, nuntumu wati ra imbiku(buang sudah kotoran mu disitu (boker), omonganmumemang tidak bisa dipercaya)

Analisis: Dituturkan oleh seorang remaja yang menyindir terhadap temannya. Kata *ta'i* berasal dari bahasa Bima yang memiliki arti kotoran.Kata tersebut merupakan salah satu referensi *i'a* berupa penyebutan nama-nama benda.Taik adalah benda menjijikkan berupa kotoran dengan bau menyengat.Taik digunakan sebagai *i'a* untuk meluapkan beragam emosi.

Kosakata taik dalam kalimat di atas diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur dalam keadaan marah.Penutur menggunakan kalimat tersebut untuk menunjukkan rasa kesal kepada mitra tutur yang tidak bisa dipercaya.

Nggomi doho ke wati wa'u di˗ ngoa lako mena ke, ngango wati loa kone maru sarai nahu(Kalian ini tidak bisa dikasih tahu, anjing kalian, ribut tidak bisa tidur siang saya)

Analisis: Peristiwa tuturan terjadi di depan rumah pada siang hari. Dituturkan oleh pemuda yang marah terhadap anak-anak yang sedang ribut depan rumahnya, sehingga dia melontarkan kata *Nggomi doho ke wati wa'u di˗ ngoa lako mena ke*(Kalian ini tidak bisa dikasih tahu, anjing kalian) sebenarnya kata anjing ditujukan terhadap anak-anak yang ribut.

2.Bentuk i'a tentang keadaan

made icu to'i na dou ma wa'a ka ipi oto ndede-auda loa ja na wa'a ka nari-nari

(Semoga saja cepat mati, orang yang mengemudi mobil itu karna tidak bisa pelan-pelan)

Analisis: Peristiwa tutur terjadi di pos jaga pada siang hari. Kata *made icu*(cepat mati) sebenarnya *i'a* ditujukkan terhadap orang yang mengendarai mobil dengan kencang karena tidak bisa mengemidi dengan pelan-pelan sehingga memicu orang lain mendo'akan yang buruk untuk kondisi orang yang megendarai mobil

3**.** Bentuk *i'a* tentang sifat

Seta poda nggomi ke, auku di- mpa'a rempa labo-wunga caru lampa, mbo'o deka nahu mu piliku peare

*(*Setan betul kamu nih, kenapa main-mainsedang jalan, kalau jatuh nanti saya sakit).

Analisis: Dituturkan oleh remaja yang marah kepada temannya yang melakukan serempet sedangkan lagi ke asikan jalan, dengan melakukan hal tersebut itu sudah menjadi kebiasaan bagi remaja Desa Pandai karena itu sebagai ekspresi bahwa merasa sangat dekat terhadap teman sejawatnya.

4. Bentuk *i'a* tentang wujud

Sarai bune ta panihi nggomi ke(seperti kelelawar kamu ini)

Analisis: Tempat terjadinya tuturan lapangan bola pada sore hari setelah melihat sandalnya dipakai oleh temannya. Kata *panihi(* kelelawar) disini menunjukkan orang yang suka mengambil barang orang lain tanpa meminta izin diumpamakan seperti kelelawar yang biasa memakan buah tanpa meminta izin dari pemiliknya.

Fungsi penggunaan *I'a* pada remaja di Desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima

Berdasarkan analisis peneliti terkait fungsi penggunaan *i'a* bahasa Bima pada remaja di Desa Pandai Kecamatan Woha, maka fungsi penggunaan *i'a* dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu 1) sindiran, 2) perumpamaan, 3) ekspresi rasa marah, 4) ekspresi rasa kecewa, 5) ekspresi rasa memuji, 6) ekspresi rasa cacian, dan 7) ekspresi teguran. Ketujuh fungsi tersebut akan dipaparkan secara rinci di bawah ini.

a. Sindiran

Sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir orang. Fungsi *i'a* pada remaja di desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima dalam bentuk sindiran yaitu sebagai berikut.

Sarumbu mpeke nggomi ndoho bune kari'i to'i-to'i mu ngeciku rase po dou ma na'e(Tubuh mu yang kurus ini seperti burung kutilang kecil,pasti dimain-mainkansama orang besar itu)

Analisis: Dituturkan oleh seorang remaja yang menyindir kepada teman-temannya yang kurus, sebab lawan pertandingannya orang-orang badan besar. Dengan kata yang dilontar oleh temannya agar bagaimana si teman-temanya ini merasa semangat dan percaya diri sebab keberhasilan tidak memandang kecil dan besar tetapi jelih permainan itu yang di lihatkan. Kejadian ini terjadi di lapangan

b. Perumpamaan

Perumpamaan adalah suatu peribahasa yaang digunakan seseorang untuk mengungkapkan kalimat yang memberikan makna khas dan berlainan dari yang sebenarnya. Fungsi *i'a* pada remaja di desa Pandai Kecamatan WohaKabupaten Bima dalam bentuk perumpamaan sebagai berikut.

Wati ca'uku kanaru rima nahu (Saya tidak mau memanjangkan tangan)

Analisis: Terjadinya tuturan di jalan sore hari. Dituturkan oleh seorang remajakata kanaru rima sebenarnya I'a dari kata tidak mau panjang tangan dalam arti tidak suka meminta-minta atau dapat juga diartikan tidak suka mencuri. Karena konteks yang dibicarakan persoalan penutur menyuruh temannya mencuri mangga didepan rumah orang yang mereka lewati

c. Ekspresi rasa marah

Fungsi *i'a* pada remaja yang ketiga adalah mengekspresikan rasa marah. Kata-kata i'a tesebut menjadi pilihan untuk dilontarkan ketikass emosi sedang melonjak tentunya diikuti suara yang tinggi dan ekspresi wajah yang berubah atau bahkan memerah atau kata-kata i'a yang dilontarkan penutur akan terasa lebih kelihatan.

Sarai bune panihi nggomi ke(seperti kelelawar kamu ini)

Analisis: Tempat terjadinya tuturan lapangan bola pada sore hari setelah melihat sandalnya dipakai oleh temannya. Kata *panihi*(kelelawar) disini menunjukkan orang yang suka mengambil barang orang lain tanpa meminta izin.

d. Ekspresi rasa kecewa

Fungsi *i'a* yang keempat adalah untuk mengekspresikan rasa kecewa. Fungsi *i'a* yang kedua ini tidak jauh berbeda dengan fungsi *i'a* yang pertama, yaitu untuk mengekpresikan rasa marah. Perbedaanya bisa dilihat dari tinggi rendahnya suara yang dikeluarkan ketika mengucapkan kata *i'a* tersebut dan ekspresi wajah. Di dalam mengekspresikan rasa kecewa dengan *i'a* ini, ekspresi wajah biasa-biasa saja. Beberapa contoh kata *i'a* yang mengekspresikan rasa kecewa dipaparkan di bawah ini

Ringu ja ra na'e poda nawa ku kesempata satumba paina loa tau go la Roni(Gila mainnya dari tadi peluangnya banyak untuk masukkan gol si Roni)

Analisis: Dituturkan oleh seorang remaja yang sedang nonton sepak bola. Kekecewaan itu ditujukan kepada Roni karena Roni tidak bisa mencetak gol padahal peluangnya sangat bagus. Peristiwa ini terjadi di rumah sedang nonton bola. Setiap remaja ketika nonton bersama acara sepak bola pasti menyindir dan kekesalan baik itu tidak bisa mencetak gol atau mainya kasar itu sudah terbiasa bagi remaja tersebut.

e. Ekspresi memuji

Fungsi *i'a* yang kelima adalah untuk memuji. Kata *i'a* yang semula kasar dan akan memancing emosi pendengar bila diucapkan akan berubah maknanya bila digunakan untuk memuji. Rasa marah yang seharusnya akan muncul dari pendengar atau yang dituturkan seakan terpendam dan tergantikan dengan rasa senang ketika *I'a* yang digunakan untuk memuji. Ketika kata *i'a* untuk memuji ini diikuti juga dengan ekspresi wajah yang cerah dan dengan sedikit senyuman. Beberapa contoh kata *i'a* yang digunakan untuk memuji akan dipaparkan di bawah ini.

Na naha tamba na'e ipi sarumbu nggomi re, ra ngaha mu timba

(Makin tambah besar tubuh kamu, mungkin kamu makan bangkai)

Analisis: Dituturkan oleh seorang remaja kepada temannya bahwa menyindir bangkai apa yang dia makan sehingga badannya tambah besar. Dengan sindiran yang di katakana oleh temannya tersebut bagaimana

dia pikir, supaya tidak makan yang banyak, agar badannya tidak tambah beasr.Kejadian tuturan ini di dalam rumah.

f. Ekspresi Cacian

Ekspresi rasa cacian adalah ekspresi sikap atau perbuatan tidak menyukai sessuatu tingkah laku yang dilakukan orang lain karena tidak sesuai dengan keinginan. Beberapa contoh kata *i'a* yang digunakan untuk cacian akan dipaparkan di bawah ini.

Dou ma maru sa rai ana mba'i e, auku da bade ao mu

(Orang yang sedang istrahatsiang anak buaya, kenapa tidak tahu diri)

Analisis: Dituturkan oleh remaja yang marah kepada adiknya yang putar keras musik, setiap remaja khusus di Desa Pandai sangat menghargai ketika ada orang yang sedang tidur siang, dan tidak menjadi kebiasaan yang di lakukan oleh remaja desa Pandai sebab yang di lakukan oleh adiknya tersebut tidak sadar juga apa yang dia lakukan, akhirnya kakak melakukan tegur/menyindir supaya adik tau diri. Kejadian ini terjadi di dalam rumah.

g. Ekpresi teguran

Fungsi teguran adalah ekspresi sikap terhadapap sesuatu yang di tegur ketika seseorang membicarakan berlebihan. Beberapa contoh kata *i'a* yang digunakan untuk tegur akan dipaparkan di bawah ini

Nggomi doho ke wati wau ndi ngoa, lako mena ke

*(*Kalian ini tidak bisa dikasih tahu anjing kalian)

Analisis: Dituturkan oleh remaja yang marah kerana anak-anak yang main sedang ribut depan rumahnya, akhirnya menegur adiknya yang ribut. Pada masyarakat Pandai anak- anak sudah terbiasa melakukan keributan baik itu siang hari maupun sore hari tidak mau tahu apa orang tidur siang atau tidak yang penting main kerjaanya .Kejadian ini terjadi di depan rumah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan urain pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan fungsi penggunaan *i'a*pada remaja di desa Pandai kecamatan Woha kabupaten Bima sebagai berikut.

1) Bentuk *i'a* pada remaja di Desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima meliputi bentuk lingkungan, keadaan, sifat, dan wujud
2) Fungsi penggunaan *i'a* pada remaja di Desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima meliputi sindiran, perumpamaan, ekspresi rasa marah, ekspresi rasa kecewa,ekspresi memuji, cacian dan teguran.

REFERENSI

[1] Arifin, Anwar. 2012. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

[2] Chambert-Loir, Hendri & Maryam, Siti. 2012. *BO Sangaji Kai, Catatan Kerajaan Bima.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

[3] Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

[4] Faryadin. 2013. *Realisasi Kesantunan Berbahasa Bima di Lingkungan Kantor Desa Mbawa Kecematan Donggo Kabupaten Bima Tahun 2013 (Sebuah Kajian Sosiopragmatik),* Mataram: FKIP UMM

[5] Ismail, Mansur, dkk. 1985. *Kamus Bima-Indonesia*. Jakarta: PusatPembinaan dan PengembanganBahasa Depdikbud.

[6] Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia.

[7] Leech, Geoffrey N. 1983. *Principles of Pragmatics*. London : Longman .

[8] Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*.London : Cambridge University press

[9] Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya).* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

[10] Mardalis. 2008. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

[11] Miles dan Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications

[12] Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa.* Yogyakarta: Liebe Book Press

[13] Nadar, F.X. 2009.*Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

[14] Rohmadi, Muhamad. 2011. *Pragmatik Teori dan Analisi.*Surakarta: YumarPustaka

[15] Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*.Surakarta: UNS Press.

[16] Sudaryannto. 1982. *Metode Linguistik: Kedudukannya, Aneka Jenisnya, dan Faktor Penentu Wujudnya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan